



EFEKTIF INGATKAN DURASI KUNJUNGAN DI MALIOBORO

Akses Aplikasi Sugeng Rawuh Semakin Luas

YOGYA (KR) - Akses bagi pengunjung untuk memindai aplikasi Sugeng Rawuh di Malioboro semakin diperluas. Upaya tersebut untuk meminimalisir terjadinya antrean hingga menimbulkan kerumunan.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan evaluasi menyangkut tingkat kunjungan di Malioboro rutin dilakukan. "Dimungkinkan ada penambahan titik untuk aplikasi tersebut. Misalnya di tempat parkir sudah ada QR Code aplikasi Sugeng Rawuh yang bisa dipindai," terangnya, Minggu (21/11).

Menurutnya, jika wisatawan sudah diarahkan untuk memindai QR Code aplikasi Sugeng Rawuh sejak dari tempat parkir, maka saat akan masuk ke Malioboro cukup menunjukkan bukti sudah mengisi data yang diperlukan ke petugas yang berjaga. Sehingga antrean pengunjung di pintu masuk bisa diantisipasi. Begitu pula celah pengunjung yang tidak memindai aplikasi tersebut juga dapat ditekan.

Pada akhir pekan lalu, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta menempatkan QR Code aplikasi Sugeng Rawuh sedikit

nya di 17 titik akses masuk ke Malioboro. Aplikasi tersebut adalah aplikasi yang dikembangkan Pemkot Yogya untuk mencatat jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro.

Wisatawan diminta memindai QR Code dan mengisi data, salah satunya nomor telepon. "Melalui aplikasi tersebut, wisatawan juga akan diingatkan apabila durasi berkunjungnya sudah hampir habis. Maksimal dua jam di Malioboro," imbuh Heroe.

Apabila wisatawan tidak mematuhi aturan durasi berkunjung ke Malioboro, maka dimungkinkan wisatawan bisa tertinggal rombongan. Hal ini karena durasi bus pariwisata yang parkir di tempat parkir juga dibatasi yaitu sekitar tiga jam. Pengelola tempat parkir akan meminta bus segera meninggalkan lokasi parkir apabila durasinya sudah habis.

Dengan demikian, lanjut Heroe, jika masih ada wisatawan yang belum

kembali ke lokasi parkir maka bisa saja akan ditinggal oleh rombongan. "Ketentuannya seperti itu dan pengelola parkir pun sudah diminta konsisten mematuhi aturan," tandasnya.

Pemberlakuan aplikasi Sugeng Rawuh pun cukup efektif untuk mengingatkan pengunjung. Terutama menyangkut durasi maksimal berwisata di Malioboro yang merupakan bagian dari pelaksanaan one gate system bus pariwisata yang sudah dijalankan di Kota Yogya sejak 23 Oktober.

Bus pariwisata harus masuk ke Terminal Giwangan untuk menjalani skrining kesehatan bagi wisatawan. "Hingga saat ini, ketaatan bus pariwisata sudah bagus dan tidak banyak bus pariwisata yang dilarang masuk ke Kota Yogya karena tidak lolos skrining," katanya. Penerapan one gate system tersebut, lanjut Heroe, merupakan upaya Pemkot Yogya agar kegiatan pariwisata yang sudah mulai menggeliat tersebut tidak menimbulkan peningkatan kasus. "Wisatawan yang datang sudah harus divaksinasi karena masih ada daerah-daerah dengan tingkat vaksinasi yang rendah," terangnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005